

MENCIPTAKAN LAPANGAN KERJA DENGAN BERWIRAUSAHA IKAN LELE DALAM EMBER DI KELURAHAN JABUNGAN KOTA SEMARANG

Nurhidayati, Edy Susilo, Hendra Masvika*

Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

*Koresponden Penulis: hendramasvika@usm.ac.id.

ABSTRAK

Kelurahan Jabungan sebesar 2.265 Ha yang terletak di pinggir wilayah Kecamatan Banyumanik. Kelurahan Jabungan terdiri atas 6 RW (Rukun Warga) dan 29 RT (Rukun Tetangga). dimana masyarakat Jabungan sebagian besar belum/tidak bekerja dan mengurus rumah tangga sebanyak 1.793 orang. Kewirausahaan memiliki peranan untuk menanggulangi pengangguran dengan membuka lapangan kerja, mendukung inovasi, dan membangun hubungan bisnis yang kuat. Tujuan dilaksanakannya PKM ini karena banyaknya penduduk di kelurahan Jabungan yang belum/ tidak bekerja serta ibu rumah tangga. Pengabdian ini merupakan solusi yang diberikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan melakukan budidaya lele dalam ember (budikdamber). Selain membudidayakan lele dalam ember dengan tanaman kangkung peserta diberi penyuluhan dan pelatihan menghitung penerimaan, biaya dan keuntungan yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan budidaya lele dalam ember. Ahli/pakar budidaya didatangkan untuk memberi penyuluhan pemeliharaan lele sampai panen. Pakar juga didatangkan untuk memberi pelatihan keuangan diantaranya menentukan HPP dan menghitung keuntungan yang diperoleh. Hasil dari PKM ini adalah masyarakat bisa memanfaatkan lahan yang terbatas dengan melakukan budikdamber. Masyarakat juga bisa menghitung penerimaan, pengeluaran dan keuntungan.

Kata Kunci:

budikdamber, hpp, pakar

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berkembang. Dengan jumlah penduduk yang relatif banyak tentunya memiliki efek pada kondisi perekonomian dan sosial kesejahteraan yang belum merata. Negara berkembang secara umum permasalahan yang dihadapi adalah tingginya tingkat kemiskinan dan kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya kesejahteraan dan Pendidikan, serta mahalnya kebutuhan pangan dan biaya Kesehatan dan lainnya. Langkah Langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peran berwirausaha untuk membangun perekonomian di Indonesia.

Jumlah tenaga kerja di Indonesia semakin tinggi setiap tahunnya. Namun, disisi lain jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja, ini mengakibatkan jumlah pencari kerja sangat tinggi dan Tingkat pengangguran terus melonjak, berdasarkan data terupdate Dinas Tenaga Kerja

dan Transmigrasi di Jawa Tengah Tingkat pengangguran sangat tinggi dan angka pengangguran masih terus melonjak. hal itu dapat terlihat dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. xxx

Pencari Kerja Terdaftar			Lowongan Kerja Terdaftar		
Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
122.007	147.803	269.810	84.446	138.931	223.337

Kelurahan Jabungan sebesar 2.265 Ha yang bertempat pada tepi wilayah Kecamatan Banyumanik. Kelurahan Jabungan terdiri atas 6 RW (Rukun Warga) dan 29 RT (Rukun Tetangga). Batas wilayah Kelurahan Jabungan adalah sebagai berikut; 1) Sebelah Utara: Kelurahan Meteseh; 2) Sebelah Selatan: Kabupaten Semarang; 3) Sebelah Timur: Kelurahan Kalikayen; 4) Sebelah Barat: Kelurahan Padang Sari

Mata pencaharian masyarakat Jabungan sebagian besar belum/tidak bekerja dan mengurus rumah tangga 1.793 orang sedangkan latar belakang pendidikan lulusan perguruan tinggi/akademi masih sangat sedikit sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Mata pencaharian dan pendidikan masyarakat jabungan

No.	Mata Pencaharian			Pendidikan		
	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosen (%)	Tamat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosen
1	Belum/Tidak bekerja	1.214	27,5 %	Perguruan Tinggi	254	5,8 %
2	Mengurus rumah tangga	579	13,1 %	Akademi	93	2,1 %
3	Pelajar/Mahasiswa	586	13,3 %	SLTA	814	18,4 %
4	Karyawan swasta	1.055	23,9 %	SMP	403	9,1 %
5	Buruh	547	12,4 %	SD	445	10,1 %
6	Wiraswasta	154	3,5 %	Tidak/belum tamat SD	1.123	25,5 %
7	PNS/TNI/POLRI/Guru/Dosen dan sebagainya	277	6,3 %	Tidak Sekolah	1.280	29,0 %
	Jumlah	4.412	100 %		4.412	100 %

Sumber: Monogram Kelurahan Jabungan (Pebruari 2024)

Angka pengangguran (belum/tidak bekerja) yang tinggi yaitu 27,5 persen tentunya membutuhkan lapangan pekerjaan. Kewirausahaan memiliki peranan dalam Upaya mengatasi masalah pengangguran dengan membuat lowongan kerja, meningkatkan inovasi, serta membangun hubungan bisnis yang solid. Bersumber data BPS, bulan Februari 2024 ada kurang lebih 56,56 juta orang yang berwirausaha di Indonesia termasuk golongan pemula dengan dengan jumlah 51,55 juta orang (34,51% dari total angkatan kerja). Namun, angka kewirausahaan di Indonesia masih rendah, berkisar 3,47% dari total penduduk. Maka dari itu, peningkatan usaha kecil dan menengah dan pekerja mandiri perlu didukung karena sangat berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran dan menstimulus naiknya perekonomian. Pengembangan kewirausahaan merupakan cara yang efektif dalam menurunkan jumlah pengangguran (Achmad, 2015). Hal ini berpotensi untuk masyarakat dalam membangun usaha mereka sendiri dan

membuat lowongan pekerjaan. Tentunya hal ini menurunkan angka pengangguran dan naiknya angka kesejahteraan Masyarakat (Alma, 2013). Disamping itu, kewirausahaan juga akan menaikkan penghasilan dan naiknya daya beli Masyarakat (Soerata, 2005).

Salah satu usaha yang bisa dilakukan dan apabila ditekuni akan mendapatkan penghasilan adalah beternak ikan Lele. Hal ini karena prospek bisnis ikan lele di tanah air hingga saat masih tampak cerah dan menguntungkan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada 2021 pun mencatat bahwa produksi ikan lele di tanah air mencapai 1,06 juta ton dengan keuntungan mencapai Rp18,93 triliun. Keuntungan bisnis ternak ikan lele yang pertama adalah jumlah peminatnya yang tinggi dan pangsa pasarnya cukup luas. Hal ini dikarenakan ikan lele dapat diolah menjadi beragam masakan nusantara yang lezat. Seperti lele goreng, lele bakar, lele kremes, bothok lele, abon lele, keripik, frozen food, dan sebagainya. Dewasa ini budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) sedikit demi sedikit diminati oleh orang. Budikdamber dapat menjadi Solusi pangan untuk masa mendatang, karena mampu mengatasi masalah pengangguran dan minimnya lahan guna budidaya ikan yang terjadi pada isu terakhir ini. Hal itu juga didukung dengan permasalahan turunnya kualitas dan kuantitas air terutama pada wilayah perkotaan, maka Budikdamber dapat dijadikan Solusi yang sangat tepat pada kondisi tersebut. Sehingga Masyarakat dapat memanfaatkan hal tersebut sebagai lapangan pekerjaan. Budikdamber sangat efektif diaplikasikan pada pekarangan yang terbatas. Alat dan bahan yang diperlukan juga mudah diperoleh. Mulai dari ember, bibit ikan lele, bibit kangkung, cup gelas plastic, arang, tang, dan bor. Ikan Lele adalah ikan yang mudah dibudidayakan dalam Budikamber, karena perawatan dan pemeliharaan relatif mudah, selain itu dikarenakan Lele termasuk ikan konsumsi yang tahan banting, disukai banyak masyarakat, tingkat pertumbuhan yang relatif. Tanaman Kangkung adalah tanaman dipilih dalam budikdamber, karena kangkung mudah hidup dalam air.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu:

Tahap Persiapan

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan orientasi lapangan dilakukan oleh team pengabdian guna berkomunikasi dengan mitra, mengidentifikasi potensi dan sumber daya local yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penyusunan program.

Tahap Kegiatan

Pengabdian masyarakat direncanakan dengan menghadirkan masyarakat di kelurahan jabungan yang belum bekerja. Mereka diberi penyuluhan dan pelatihan Budikdamber dengan mendatangkan Pakar Budikdamber. Peserta juga diberi penyuluhan dan pelatihan menghitung Harga Pokok Produksi, serta menghitung keuntungan yang dapat diperoleh dengan budidaya lele dalam ember.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan sesi tanya jawab oleh peserta dan tim pengabdian termasuk pakar Budikdamber berkaitan pada proses budidaya lele dalam ember, penanganan sampai panen, perhitungan biaya dan penerimaan dari budidaya lele tersebut. Selama proses pembudidayaan peserta juga selalu didampingi oleh pakar. Diskusi dan tanya jawab proses budidaya selain dilakukan secara tatap muka dan peninjauan langsung juga dilakukan lewat group WA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Jabungan, Kecamatan Banyumanik yang diikuti oleh masyarakat / penduduk yang belum bekerja sebanyak 25 orang. Penyuluhan dan pelatihan Budidaya Lele dimulai dari tanggal 8 Agustus sampai 30 Oktober 2024. Penyuluhan dan pelatihan pertama kali dilakukan di Aula Kantor Kelurahan Jabungan, untuk kemudian kedepannya peninjauan ke masing masing pemilik Budikdamber yang tersebar di kelurahan Jabungan.

Penyuluhan dan pelatihan berkaitan dengan manajemen keuangan dilakukan di bulan oktober. Peserta belajar menghitung penerimaan dan pengeluaran berkaitan dengan pemeliharaan ikan lele sampai panen, dan menghitung hasil panen serta keuntungan yang diperoleh.

Adapun kegiatan masing masing seperti terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Foto kegiatan pembagian bibit lele dan kangkung



Gambar 2. Ember budikdamber



Gambar 3. Kangkung siap panen



Gambar 4. Lele siap panen

Cara Budikdamber terbilang mudah. Pertama ember besar, dengan penutupnya yang sudah dilubangi untuk penempatan gelas plastik. Gelas plastik untuk penanaman kangkung dengan media arang. Tanaman kangkung dipilih karena tergolong tumbuhan yang mudah tumbuh dan hidup dengan media tersebut. Kemudian, ember di isikan air sampai sebatas alas gelas plastic, lalu pemberian bibit ikan lele ukuran Sembilan sentimeter. Dalam satu ember dapat dimasukkan puluhan ikan. Untuk ember ukuran 80 liter diberi bibit lele ukuran 9cm sejumlah 80 sampai 100 ekor. Untuk pakan lele, tidak dianjurkan pemberian sisa makanan rumah tangga. Hal itu guna mencegah tumbuhnya jamur dan bahan berbahaya, yang dapat mencemari ikan. Lele harus diberi pakan pellet dengan jadwal pemberian pakan yang tertentu. Setiap 3 minggu sekali lele disortir untuk memilah besar kecilnya. Lele dengan pertumbuhan cepat (besar) di beri tempat tersendiri, tidak dicampur dengan lele yang pertumbuhannya lambat (kecil). Lele siap dipanen saat usia 2 bulan sampai 2,5 bulan. Sedangkan kangkung sendiri siap dipanen sekitar 30 sampai 40 hari.

Penetapan harga pokok produksi dengan metode full costing memiliki peran dalam pengambilan Keputusan manajemen dalam menetapkan harga jual pada produk (Gunawan et. al, 2016) Perincian biaya yang dikeluarkan untuk BUDIKDAMBER dengan metode full costing adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan biaya budikdamber

No	Barang	Satuan	Harga Satuan	Total	Keterangan
1	Ember	2 buah	Rp 100.000	Rp 10.000	Depresiasi 5 tahun (20 x panen)
2	Lele	100 ekor	Rp 500	Rp 50.000	
3	Pakan	9 Kg	Rp 12.000	Rp 108.000	
4	Benih kangkung	1	Rp 9.000	Rp 9.000	
5	Arang	2	Rp 10.000	Rp 20.000	
Total Biaya				Rp 188.000	

Total untuk Bahan habis pakai sejumlah Rp 188.000,- untuk harga jual lele per kg Rp 25.000 (isi 8 ekor). Dengan asumsi tingkat kematian 15 % , ini berarti jumlah lele yang hidup 85 ekor (10,5 Kg). Pendapatan yang diperoleh dari kangkung dengan 2 X panen adalah Rp 20.000,-. Jadi total pendapatan

Lele 10,5 Kg X Rp 25.000,-	= 262.000,-
Kangkung	= 20.000,-

Total Penerimaan	Rp 282.000,-

KESIMPULAN

Tingkat keuntungan yang diperoleh berdasarkan data tersebut adalah Rp 94.000 untuk setiap 100 ekor, setiap kali panen. Usaha BUDIKDAMBER dalam skala yang lebih besar akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM ini didanai melalui kegiatan Hibah Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran pimpinan dan staf DRTPM, kami juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM USM yang banyak membantu sehingga selesainya kegiatan PKM. Kepada pihak Kelurahan Jabungan kami juga ucapkan Terima kasih sudah memberikan tempat dan memfasilitasi kegiatan ini serta terima kasih juga kami ucapkan kepada Tim Penggerak PKK dan Karang Taruna Kelurahan Jabungan Kota Semarang atas kerjasamanya yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad N. 2015. Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan. BPK FEB UMS. Surakarta
- Alma B. 2013, Kewirausahaan. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Gunawan, Selamat K., Muhamad, S.H., 2016 Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan yang Terbaik Untuk UKM. Jurnal Teknovasi ISSN: 2355-701X Vol. 03, 02.
- Soerata M. 2005, Memburu Rupiah Mengubah Peluang Menjadi Uang, LP3KI, Yogyakarta.